

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian penjelasan (*explanatory research*), yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Singarimbun & Efendi, 2016). Penelitian penjelasan ini juga dinamakan penelitian pengujian hipotesis (*Testing Research*) di mana dilakukan pengujian terhadap hipotesis sesuai dengan yang digunakan. Pada penelitian *explanatory*, hipotesis yang dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini mengenai pengaruh stres kerja terhadap perilaku *cyberloafing* melalui kepuasan kerja sebagai variabel moderasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya suatu penelitian secara tepat akan memudahkan seorang peneliti mendapatkan dan memahami yang sedang berkembang sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Objek penelitian dilakukan di Dinas Sosial Kota Batu, dengan alamat Balai Kota Among Tani, Jl. Panglima Sudirman No.507, Pesanggrahan, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa Timur, 65314.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian dan dapat dikatakan penelitian populasi jika meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini yaitu Pegawai Staf Pemberdayaan Bantuan Sosial Dinas Sosial Kota Batu yaitu sebanyak 36 pegawai.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah pendapat dari (Arikunto, 2016) yang mengatakan: “Apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka sampel yang diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% tergantung dari luas wilayah, dana, waktu dan tenaga. Pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan Sampel *total sampling*, jadi seluruh Pegawai Staf Pemberdayaan Bantuan Sosial Dinas Sosial Kota Batu dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 36 pegawai.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari instansi dan mampu memberikan informasi. Adanya data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para Pegawai Staf Pemberdayaan Bantuan Sosial Dinas Sosial Kota Batu

yaitu sebanyak 36 pegawai yaitu mengenai stres kerja, perilaku *cyberloafing* dan kepuasan kerja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuisisioner. Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan bersifat tertutup artinya responden diharapkan menjawab semua pertanyaan yang ada dan tidak diberi kesempatan untuk menjawab di luar jawaban yang disediakan. Kuisisioner ini dilaksanakan untuk memperoleh tanggapan tentang fenomena yang diteliti mengenai perilaku *cyberloafing*, stres kerja dan kepuasan kerja.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan oleh penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator
Stres Kerja (X), Suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang memengaruhi emosi, pola berfikir, dan kondisi seorang pegawai	Target kerja yang tinggi atau berlebihan	Penetapan target kerja yang ditetapkan terlalu tinggi atau berlebihan
	Tekanan atau desakan waktu	Target waktu penyelesaian pekerjaan yang ditetapkan terlalu mendesak
	Kualitas supervisi yang jelek	Sikap pimpinan menjadikan iklim dalam perusahaan relatif tidak kondusif
Kepuasan Kerja (Z), kepuasan kerja adalah tingkat kesenangan yang dirasakan pegawai atas peranan atau pekerjaannya dalam	Sikap terhadap pekerjaan	Pekerjaan yang diterima sudah sesuai dengan keinginan
	Sikap terhadap keahlian yang dibutuhkan	Tugas yang diberikan sesuai dengan kemampuan

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Sub Indikator
organisasi. Tingkat rasa puas atau positif pegawai dalam mendapat imbalan yang setimpal dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dari organisasi tempat mereka bekerja di instansi	Sikap terhadap supervisi atasan	Atasan dalam menilai prestasi kerja pegawai secara obyektif
	Sikap terhadap imbalan	Gaji yang diterima sesuai dengan tingkat pendidikan.
	Kesempatan/peluang promosi	Promosi ditempat kerja dilakukan secara obyektif
	Sikap terhadap budaya kerja	Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik
	Sikap terhadap hubungan antara rekan kerja	Suasana kekeluargaan antar pegawai dalam kerja terbina dengan baik
Perilaku <i>cyberloafing</i> (Y) merupakan segala bentuk perilaku pegawai yang menggunakan akses internet instansi untuk tujuan pribadi di saat jam kerja	<i>Minor cyberloafing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima e-mail di luar kepentingan pekerjaan pada saat jam kerja 2. Mengunjungi aplikasi di luar kepentingan pekerjaan pada saat jam kerja 3. Melakukan belanja <i>online</i> di luar kepentingan pekerjaan pada saat jam kerja
	<i>Serious Cyberloafing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan <i>chatting</i> pribadi di luar kepentingan pekerjaan ketika jam kerja 2. Mengakses situs <i>game online</i> pada saat jam kerja

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024.

G. Skala Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam pengukuran variabel adalah skala *Likert*.

Skala likert adalah suatu cara yang sistematis untuk memberi penilaian pada indeks. Salah satu cara yang paling seseorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban: Sangat Setuju

dengan skor 5, Setuju dengan skor 4, Netral dengan skor 3, Tidak Setuju dengan skor 2 dan Sangat Tidak Setuju dengan skor 1 (Singarimbun & Efendi, 2016).

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Widayat (2014) validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistimatis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, digunakan validitas *Pearson* berdasarkan rumus korelasi *product moment*. Adapun kriteria pengujiannya adalah:

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat data yang valid sedangkan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ terdapat data yang valid. Nilai r_{hitung} dapat diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Di mana:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor Total

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil yang relatif sama bisa dilakukan pengukuran

kembali terhadap subyek yang sama. Suatu instrumen yang mempunyai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mantab. Suatu alat ukur yang mantab tidak berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat itu digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur dengan metode konsistensi internal dengan teknik Reliabilitas Alpha (Arikunto, 2016). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_j^2}{s_x^2} \right]$$

Di mana :

- k = Banyaknya belahan tes
- s_j^2 = Varian belahan j; j= 1,2,...k
- s_x^2 = Varians skor tes

Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai reliabilitas instrumen diatas 0,6 atau 60%, berarti terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai reliabilitas kurang dari 0,6 atau 60% berarti tidak terdapat data yang reliabel pada tingkat kepercayaan 95%.

I. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi kontinyu yang mensyaratkan variabel yang diukur arus kontinyu. Uji normalitas bertujuan menguji variabel dependen, variabel independen atau keduanya dalam sebuah model regresi, mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2011) "Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya". Dasar pengambilan keputusan uji normalitas antara lain:

- a. Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau grafik histogram maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) dalam Yoestini, (2012) "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya". Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Hal yang digunakan untuk

mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka digunakan dasar analisis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik - titik tertentu yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang mengandung multikolinieritas menyebabkan kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas akan menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi ada beberapa cara, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam regresi.

J. Teknik Analisis Data

1. Analisis Rentang Skala

Digunakan untuk mengetahui perilaku *cyberloafing*, stres kerja dan kepuasan kerja Pegawai Staf Pemberdayaan Bantuan Sosial Dinas Sosial Kota Batu. Untuk menentukan rentang skala menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Di mana:

RS = Rentang Skala

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RS &= \frac{36(5-1)}{5} \\ &= 29 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk penilaiannya:

No.	Skala Penilaian	Perilaku <i>Cyberloafing</i>	Stres Kerja	Kepuasan Kerja
1.	36 - 64	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah
2.	65 - 93	Rendah	Rendah	Rendah
3.	94 - 122	Cukup	Cukup	Cukup
4.	123 - 151	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5.	152 - 180	Sangat Tinggi	Sangat tinggi	Sangat Tinggi

2. Analisis Regresi Moderasi (*Moderating Regresion Analysis*)

Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan *moderating*

regression analysis. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (XM) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu: suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. kemudian melihat apakah variabel (XM) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y. *Moderating Regression Analysis* dinyatakan dalam dua bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan } Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + X_1.X_2$$

Keterangan:

a= Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai stres kerja dan kepuasan kerja

$X_1.X_2$ = kepuasan kerja sebagai variabel moderasi dari stres kerja

3. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap terikat.

Dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{Sb}$$

Di mana:

b = koefisien regresi

Sb = standart deviasi dari variabel bebas

Sedangkan pada uji t mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{table}$, yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

